

---

## PERAN PENYIAR DALAM MENJADIKAN 'NUMPANG NAMPANG' SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN PRO2 LPP RRI MEULABOH

Yunita<sup>1</sup>, Muzakkir<sup>2</sup>, Samwil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Teuku Umar, Meulaboh

Korespondensi: *muzakkir@utu.ac.id*

---

**Abstract:** Unlike most media that feature audiovisuals, radio relies solely on audio to connect with its listeners. Therefore, the role of a broadcaster becomes crucial, as only the broadcaster's voice is present in the listener's ear. This article aims to describe the role of the broadcaster in presenting the Numpang Numpang program, making it one of the flagship programs on RRI Meulaboh. The article uses a qualitative method with a descriptive approach. The data were obtained from observations and interviews with the broadcasters of the Numpang Numpang program on RRI Meulaboh. The results of this study indicate that the broadcaster plays a vital role in presenting the Numpang Numpang program, making it a popular and attractive program. This is evidenced by the broadcaster's awareness and various preparations made before presenting the program, such as searching for information and selecting sources. Additionally, broadcasters possess good skills or professionalism, enabling them to present the Numpang Numpang program in a relaxed manner and use word choices that are compatible with the listeners.

**Keywords:** *Role, Broadcaster, Numpang Numpang Program, RRI Meulaboh*

**Abstrak:** Berbeda dengan kebanyakan media yang menampilkan audiovisual, Radio hanya mengandalkan audio untuk menyapa para pendengarnya. Oleh karena itu, peran seorang penyiar menjadi sangat penting karena hanya suara penyiarlah yang hadir pada telinga pendengar. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran penyiar dalam membawakan program Numpang Numpang hingga menjadi salah satu program unggulan di RRI Meulaboh. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada penyiar program Numpang Numpang di RRI Meulaboh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyiar berperan penting dalam membawakan program Numpang Numpang hingga menjadi program yang populer dan menarik. Hal ini dibuktikan dari kesadaran yang dimiliki sang penyiar serta berbagai persiapan yang dilakukan sebelum membawakan program seperti mencari informasi dan pemilihan narasumber. Di samping itu penyiar juga memiliki kemampuan atau profesionalitas yang baik sehingga dapat membawakan program Numpang Numpang dengan santai dan menggunakan pilihan kata yang kompatibel dengan para pendengarnya.

**Kata Kunci:** *Peran, Penyiar, Numpang Numpang Program, RRI Meulaboh*

## A. Pendahuluan

Radio merupakan salah satu media yang pernah mengalami kejayaan pada masanya. Media ini pernah menjadi primadona dan mampu dijangkau hingga daerah-daerah terpencil. Pada masa jayanya, media Radio memainkan fungsi transmisi informasi yang cukup besar, mulai dari yang berdimensi hiburan hingga pemberitaan dengan cakupan yang luas. Tidak heran, Radio menjadi media massa yang berkembang cepat serta memiliki pengguna yang cukup besar (Surahmanto, 2017). Namun, pada era digital saat ini, dominasi Radio mulai terpinggirkan dan digantikan dengan lahirnya berbagai media digital yang lebih canggih. Kehadiran media digital yang dapat diakses secara langsung pada perangkat teknologi terkini secara perlahan berhasil menggeser pengaruh radio.

Di era gempuran media baru yang lebih canggih dan menyingkirkan peran Radio tidak serta merta membuat radio hilang begitu saja. Media Radio ikut berkembang dan melakukan berbagai inovasi untuk terus bertahan dan tetap didengarkan oleh penggemarnya. Melalui kemajuan teknologi yang ada seperti internet, radio berusaha mengembangkan dirinya dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada dan itu terbilang cukup berhasil. Buktinya Radio masih mampu eksis dengan teknologinya saat ini. Hal ini dilakukan agar Radio tidak ditinggalkan pendengarnya (Sisrika Sari & Muzakkir, 2022).

Ketika media sosial berkembang dengan begitu pesat dan didukung oleh keberagaman media visual, media radio diragukan tidak dapat eksis dan akan menghilang seiring berjalannya waktu. Akan tetapi kemampuan beberapa radio di Indonesia yang mampu mengikuti perkembangan teknologi masih tetap dapat bertahan dan tidak kehilangan peminatnya. Radio-radio tersebut tetap mampu membuat antusias para pendengarnya (Noordzaky, 2021). Jika melihat fenomena yang berkembang, tentu tidak terbantahkan bahwa jumlah pendengar radio mengalami penurunan. Maka tidak mengherankan kemudian jika radio saat ini juga menyediakan berbagai program-program yang menarik agar tetap didengar oleh penggemarnya. Program-program menarik tersebut juga tidak hanya terbatas pada satu hal melainkan menjangkau berbagai ranah, mulai dari gaya hidup, seputar olahraga, kebudayaan, berita terbaru (update) dan masih banyak lagi (Islamy, 2020).

Eksistensi beberapa Radio yang masih mengudara hingga era digital saat ini menurut Surahmanto (2017) bukanlah suatu yang tanpa alasan. Terdapat beberapa alasan masyarakat memilih radio sebagai media mendapatkan informasi. *Pertama*, radio dapat dinikmati orang dengan tetap menjalankan aktivitas karena tidak terpaku pada satu titik, radio dapat dirasakan dengan satu indra pendengar, ini merupakan keunggulan radio dibandingkan dengan media lainnya. *Kedua*, mudah dan dapat menikmatinya di mana saja. *Ketiga*, radio siar memiliki daya tarik yang kuat karena mengandung tiga hal yaitu musik, kata-kata (rangkaian kata yang diucapkan penyiar) dan efek suara.

Salah satu Radio yang masih eksis dan terus mengudara di daerah Meulaboh, Aceh adalah LPP RRI Meulaboh. Radio ini adalah salah satu stasiun milik pemerintah Indonesia yang berada di Desa Pasi Jambu, Kecamatan Kaway XVI. RRI Meulaboh memiliki dua program, yaitu program 1 (97,0 FM) dan program 2 (90,3 FM). Program 1 merupakan radio yang berfokus pada pusat pemberdayaan masyarakat, yang menyiarkan berbagai isu terkini terkait politik, sosial, ekonomi, budaya dan olahraga. Sedangkan Program 2 atau sering disebut Pro2 merupakan radio yang berfokus pada pusat kreativitas anak muda, yang menyiarkan informasi seputar *lifestyle* anak muda, dan musik-musik terkini. Salah satu hal yang menonjol dan menarik pada Pro2 RRI Meulaboh adalah pada sisi penyiar yang menyampaikan informasi dengan cara yang santai dan lebih gaul (Astuti & Juliani, 2021).

Pada media Radio, penyiar merupakan hal inti dan memiliki peranan yang sangat penting karena ia bertanggung jawab untuk menyampaikan segala informasi. Meski semua orang atau siapa saja bisa menjadi penyiar, namun tidak semua memiliki kemampuan menjadi seorang penyiar yang handal. Oleh karena itu, tidak sembarang orang bisa berperan sebagai penyiar yang baik karena penyiar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam penyampaian informasi di stasiun radio (Gozali, 2020). Meski demikian, kesuksesan Radio tentu tidak hanya ada pada penyiarnya, tetapi juga pada program yang disuguhkan (Aesy & Soedarsono, 2021). Oleh karena itu, peran penyiar dan program yang disuguhkan merupakan satu kesatuan dan keduanya sangatlah penting dalam menjalankan program siaran agar menarik didengar khalayak.

Pada RRI Meulaboh, terdapat suatu program yang cukup populer dan didukung oleh seorang penyiar yang juga terbilang mumpuni sehingga dapat menjadi salah satu penopang eksistensi RRI Meulaboh. Program yang dimaksud adalah program “Numpang Numpang”. Kehadiran program ini dinilai ikut mempertahankan popularitas dan eksistensi serta memiliki pendengar setia dari program tersebut. Menurut Mudrikah dan Fadhlain (2022) program Numpang Numpang saat ini telah menjadi salah satu program siaran di program 2 yang populer di kalangan anak muda. Cara penyampaian yang lebih gaul dan santai, menggunakan kata yang sedang *viral* di kalangan anak muda seperti “*halo guys, buat yang mau request lagu langsung gercep ke nomor pro2 atau japri..*” atau menggunakan beberapa kata-kata gaul lainnya seperti *santuy, baper, mager, mantul* dan lain-lain, membuat program ini disenangi anak-anak muda dan juga sangat menginspirasi sehingga menjadi ciri khas dari program ini.

Selain itu, program Numpang Numpang juga kerap mengundang orang-orang yang berprestasi atau memiliki pengalaman yang menarik terkait kesuksesan dibidangnya masing-masing untuk berbagai dalam program tersebut. Mereka secara khusus diundang pada program ini dan diberikan kesempatan untuk menceritakan seputar perjalanan hidupnya hingga mencapai kesuksesan dan sekaligus berbagi cerita-cerita lainnya bersama penyiar. Kehadiran mereka dalam program tersebut tidak hanya untuk memotivasi para pendengar setianya namun juga sebagai upaya untuk mendekatkan Radio pada kaum muda. Tak jarang pula, para pendengar diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan narasumber melalui telepon atau via Whatsapp RRI Meulaboh.

Kehadiran program Numpang Numpang di RRI Meulaboh telah menjadi ciri khas dan tidak jarang menjadi program yang dinanti. Dalam observasi dan wawancara singkat pada beberapa orang yang penulis temui secara acak, semuanya mengetahui program ini dan pernah mendengarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa program Numpang Numpang merupakan program yang populer mampu menjangkau masyarakat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran penyiar dalam menghadirkan program Numpang Numpang di telinga pendengar. Oleh karena itu, artikel ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran penyiar

RRI Meulaboh dalam mempopulerkan program Numpang-Numpang hingga menjadi salah satu program unggulan yang dinanti-nanti oleh pendengarnya.

## **B. Metode**

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Dalam artikel ini, penulis mengumpulkan data yang sesuai dengan metode yang digunakan. Ada dua cara yang penulis tempuh untuk mendapatkan data. Pertama dengan mendengarkan langsung program Numpang Numpang yang disiarkan oleh RRI Meulaboh. Kedua dengan wawancara mendalam. Penulis melakukan wawancara secara langsung pada penyiar program Numpang Numpang, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dari kajian ini. Data yang penulis peroleh kemudian penulis analisis secara kualitatif.

## **C. Pembahasan**

### **1. LPP RRI Meulaboh**

Lembaga Penyiaran Untuk Semua Warga Negara (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh atau biasa disingkat dengan LPP RRI Meulaboh merupakan salah satu lembaga penyiaran yang menyampaikan berbagai informasi kepada publik. Sebagai sebuah lembaga penyiaran, RRI Meulaboh memiliki peran dalam menyampaikan berbagai informasi di berbagai bidang seperti pendidikan, kontrol sosial, hiburan dan mempertahankan citra positif bangsa dimata internasional (Rahman & Fadhlain, 2022). Untuk mewujudkan hal itu, RRI Meulaboh memiliki beragam program yang dapat didengarkan masyarakat.

Secara Nasional, LLP RRI memiliki peranan yang cukup penting. Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, berikut ini peranan penting LPP RRI sebagai suatu lembaga penyiaran di Indonesia yang penulis rangkum dari berbagai sumber:

- Sebagai media pemberdayaan masyarakat. RRI memiliki program siaran yang dikhususkan untuk memberdayakan masyarakat seperti program tentang nelayan, perindustrian, pertanian, perdagangan dan lain-lain.
- Sebagai media untuk melestarikan budaya bangsa. Dalam pelestarian budaya bangsa, RRI wajib menghadirkan program seni dan budaya dari seluruh daerah yang ada di Indonesia secara terus menerus tanpa henti.
- Sebagai media pelestari lingkungan. RRI memiliki siaran peduli lingkungan mengenai Reboisasi dan *Reuse*, pengurangan serta daur ulang, yang disebut program siaran Green radio. Program siaran ini disiarkan dalam berbagai format kegiatan.
- Sebagai media pendidikan. RRI memiliki program siaran mulai dari taman kanak-kanak hingga mahasiswa. RRI juga memiliki program *Goes to School*, melalui program ini pelajar dapat menyalurkan bakatnya, yang nanti akan ditayangkan melalui RRI NET atau kanal Youtube RRI.
- Sebagai media diplomasi. RRI bekerja sama dengan siaran luar negeri, hal ini sebagai sebuah upaya untuk membangun citra positif bangsa di mata dunia. Ada beberapa siaran luar negeri yang bekerja sama dengan RRI yaitu RTB, NHK, RTH, DW, BBC, Jedah, Radio Jedah, dan lain-lain.
- Sebagai media tanggap bencana. Dalam 24 jam RRI harus sudah melaporkan berita terkait bencana yang terjadi. Selain itu RRI juga memiliki program siaran tanggap darurat yaitu program siaran kantong. Serta beberapa program hiburan untuk menghibur korban bencana dan *trauma healing* serta mendirikan studio darurat.
- Sebagai media penghubung tenaga kerja Indonesia diluar negeri. Sebagai media diplomasi, RRI juga menjadi penghubung tenaga kerja Indonesia di luar negeri dengan mengadakan siaran rutin yang terhubung dengan 7 negara yaitu, Hongkong, Brunei Darussalam, Jepang, Malaysia, Taiwan, Arab Saudi dan Korea. Hal ini bertujuan agar TKI merasa lebih dekat dengan kampung halaman melalui audio streaming.

- Sebagai media hiburan. RRI memiliki program-program siaran seperti siaran musik, pantun, sandiwara radio, pagelaran budaya, orkestra dan lain-lain.
- Sebagai sabuk pengaman informasi (*Information safety belt*). Maksudnya RRI mampu mendirikan studio produksi di wilayah perbatasan atau diwilayah yang susah dijangkau, contohnya seperti daerah Entikong, Batam, Nunukan, Putusibaou, Malinau, Atambua, Ampana, Boven Digoel, Kaimana, Skow, Oksibil, Takengon, Sabang dan Sampang. Tujuannya adalah agar masyarakat didaerah tersebut lebih mudah menjangkau dan mendapatkan informasi yang lebih seimbang.

## **2. Program Siaran Numpang Numpang**

Program Numpang Numpang merupakan program siaran yang tayang setiap Senin-Jumat pukul 16.00-17.00 WIB. Program ini berupa *talkshow* informasi yang tujuannya menginspirasi dan mendidik pendengar. Program ini banyak diminati dan populer karena segmentasinya dipenuhi anak-anak muda yang sangat menginspirasi para pendengarnya karena program ini mengundang anak-anak muda yang memiliki pengalaman atau kesuksesan dibidangnya. Program Numpang Numpang mengudara melalui RRI Pro2 90.3 FM Meulaboh dengan penyampaian yang lebih gaul, santai dan interaktif. Segmentasi pendengar program siaran Numpang Numpang disesuaikan dengan pendengar Pro2 secara umum berdasarkan Pedoman Penguatan Program Pro1 Dan 2 Serta Jadwal Siaran Berjaringan, yaitu usia 12-25 tahun, dengan jenis kelamin pria dan wanita. Pendengar terdiri dari pendengar pasif dan aktif. Pendengar pasif yaitu pendengar yang hanya ikut mendengarkan saja sedangkan pendengar aktif yaitu pendengar yang mendengarkan sekaligus ikut berinteraksi dengan penyiar dan narasumber. Hal ini menjadikan ciri khas dari program Numpang Numpang. Narasumber yang diundang dapat menceritakan tentang kisah hidupnya, kesuksesannya sekaligus *sharing* bersama penyiar. Hal ini membuat para pendengar menjadi termotivasi bahkan bisa bertanya langsung dengan narasumber melalui panggilan interaktif atau melalui media sosial RRI Meulaboh, khususnya media sosial Pro 2.

Program Numpang Numpang sangat berperan baik di kalangan pendengar karena program ini banyak memotivasi remaja serta materi yang disampaikan mengandung unsur positif yang memberikan informasi serta wawasan yang luas

sehingga cocok didengar oleh remaja. Contohnya, materi yang disampaikan oleh Hidayati Rahmah (Inong Duta Wisata Aceh Barat Tahun 2022) tentang usaha yang dilakukan hingga berhasil menjadi orang yang terpilih menjadi Duta Wisata, kemudian bagaimana cara ia membagi waktu disela kesibukannya menjadi duta wisata. Hal ini tentunya menjadi sebuah motivasi bagi pendengar. Selain memberikan wawasan dan pengetahuan program ini juga mampu membuka wawasan dan pikiran pendengarnya melalui narasumber yang inspiratif.

### **3. Peran Penyiar Radio pada Program Numpang Numpang**

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran penyiar pada suatu program Radio sangatlah dominan. Berbeda dengan media lainnya seperti televisi atau media audio visual yang selain menampilkan suara juga menampilkan visual sang penyiar. Tetapi di Radio, tidak ada visualisasi, yang ada hanya audio atau suara dari sang penyiar. Oleh sebab itu, peranan penyiar menjadi sangat penting karena penyiar yang tidak komunikatif dan membosankan akan membuat suatu program yang dibawakan menjadi kurang menarik hingga ditinggalkan pendengarnya. Winda Yulia (2010) dalam bukunya memberikan deskripsi yang menarik tentang penyiar radio dan bagaimana menjadi seorang penyiar yang baik sebagai berikut:

- 1) Libatkan pendengar dalam program acara. Untuk menarik perhatian pendengar, penyiar harus melibatkan pendengar dalam setiap program acara yang dibawakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi penyiar, karena penyiar harus memiliki daya tarik yang dapat memaksa pendengar untuk tetap berada dalam acara yang dibawakannya sehingga tujuan dari program acara dapat tersampaikan dengan baik. Begitu juga penyiar dalam program Numpang Numpang, penyiar harus mampu memberitahukan keunggulan program siaran kepada pendengar agar pendengar mempunyai alasan untuk tetap mendengarkan program Numpang Numpang hingga selesai. Selain itu, narasumber juga akan diminta untuk memberikan tips dan trik atau kiat-kiat dalam meraih kesuksesan, nantinya pendengar dapat menanggapi atau bertanya melalui telepon interaktif atau sosial media pro2.
- 2) Berbicara bukan bersuara. Dalam hal ini berarti penyiar tidak boleh terdengar seperti terpaku kepada teks atau seperti sedang membaca sebuah naskah. Penyiar harus mampu membangun imajinasinya sendiri agar



pendengar ikut terbawa ke dalam imajinasi yang diciptakan penyiar, sehingga akan memberi kesan menyenangkan terhadap pendengar. Dalam program Numpang Numpang, seorang penyiar harus mampu membangun obrolan yang menarik dengan narasumber serta mampu menggiring narasumber untuk menjawab pertanyaan semenarik mungkin. Sehingga obrolan yang terjadi antara penyiar dengan narasumber menjadi lebih santai dan tidak terkesan kaku.

- 3) Maksimalkan ekspresi tubuh ke suara. Penyiar harus memiliki performa dalam membawakan acara sehingga pendengar dapat merasakan ekspresi dari suara tersebut. Karena suara menjadi medium utama komunikasi antara penyiar dengan pendengar. Sehingga energi ekspresi dari penyiar harus maksimal tergambar dalam suara agar hal tersebut seakan-akan memberi “nyawa” pada suaranya.
- 4) Bergairah. Penyiar yang bergairah dapat menggerakkan pendengar untuk bergairah terdapat program yang disiarkan. Selain itu kunci komunikasi dapat berhasil ialah dengan kegairahan komunikatornya. Dalam program Numpang Numpang yang sasaran pendengarnya adalah anak muda, gairah penyiar sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat anak muda dalam hal positif. Penyiar yang gairahnya tinggi ketika membawakan acara nantinya juga akan menular terhadap narasumber sehingga acara yang berlangsung terkesan lebih bersemangat.
- 5) Empati. Kris Cole salah satu pakar komunikasi (Suhartono, 2013) mengatakan bahwa empati merupakan sebuah kemampuan untuk melihat situasi dan kondisi dari sisi orang lain. Oleh karena itu penyiar harus mampu membangun empati terhadap pendengar karena penyiar merupakan sahabat dari pendengar. Semakin besar rasa empati yang dibangun penyiar, maka semakin dekat hubungan dengan pendengar. Hal tersebut membantu penyiar untuk memahami kebutuhan pendengar sehingga pendengar akan bertahan pada program siaran yang dibawakan.
- 6) Penyiar adalah etalase radio. Etalase yang dimaksud disini dapat berarti citra radio. Penyiar dapat menggambarkan bagaimana citra dari sebuah radio. Semakin profesional seorang penyiar maka semakin baik citra sebuah radio.

- 7) Terbuka pada kritik. Menjadi penyiar berarti harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Seorang penyiar harus sejalan dengan pendengarnya. Karena dengan begitu, pendengar akan tetap tinggal dan terus menikmati program siaran. Untuk itu, seorang penyiar harus terbuka terhadap kritik. Dari kritik tersebutlah penyiar dapat terus mengintrospeksi diri agar menjadi lebih baik lagi. Penyiar yang mendapat banyak kritik merupakan bukti bahwa masih banyak yang mendengarkan dan menyukai program yang dibawakan oleh penyiar
- 8) Jadilah pendengar yang baik. Tidak hanya mampu berbicara dengan baik, seorang penyiar juga perlu menjadi pendengar yang baik. Penyiar yang mendengarkan dengan baik, tentu akan menyerap banyak hal. Masukan dari pendengar dapat membantu penyiar untuk memperbaiki kualitas diri sekaligus mendapatkan bahan untuk siarannya. Selain itu, pendengar cenderung lebih tertarik dengan penyiar yang selalu siap untuk mendengarkan cerita dari pendengar.

Dari delapan hal tersebut di atas tampak bahwa penyiar radio memiliki peranan yang besar. Dalam konteks program Numpang Numpang di RRI Meulaboh penulis menemukan bahwa sebagian besar konsep-konsep yang dijelaskan oleh Yulia (2010) sebagaimana poin di atas telah diaplikasikan dengan baik sehingga program yang dibawakan menjadi menarik untuk didengarkan. Dari observasi yang penulis lakukan yaitu melihat secara langsung saat penyiar membawakan acara Numpang Numpang, penulis melihat bahwa sang penyiar sudah menerapkan perannya dengan baik seperti melibatkan pendengar dalam acara tersebut dengan menghubungkan pendengar dengan narasumber, selain itu penyiar juga memiliki performa yang tinggi dalam menyampaikan informasi sehingga penyiar ikut menggerakkan pendengar sehingga lebih semangat dan bergairah dalam mendengarkan program siaran. Selain itu, penulis juga melihat bahwa penyiar di Pro2 yang membawakan program Numpang Numpang juga terbuka dengan kritik karena menurut mereka selama itu kritik yang membangun maka akan menjadi wadah untuk introspeksi diri agar menjadi penyiar yang lebih baik.

Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada penyiar program Numpang Numpang RRI Meulaboh secara langsung. Berikut ini penulis sajikan beberapa kutipan hasil wawancara kepada penyiar program Numpang Numpang RRI Meulaboh Haris Nanda Lubis, S.Sos., terkait perannya dalam membawakan program Numpang Numpang sehingga dapat menjadi program yang populer.

---

Peneliti	Informan
Bagaimana peran penyiar dalam menjalankan program Numpang Numpang ?	Tentunya peran penyiar sangat penting dalam menjalankan program Numpang Numpang. Karena dalam program ini kita mengundang narasumber yang berpengaruh di kalangan anak muda. Sehingga program kita nantinya selalu update mengenai lifestyle dan music yang sedang <i>hits</i> di kalangan anak muda karena memang sasaran pendengar kita adalah mereka. Pemilihan narasumber yang tepat pasti akan berpengaruh terhadap pendengar. Dan lebih mudah memotivasi anak-anak muda masa kini.
Seberapa berpengaruh peran yang penyiar lakukan terhadap eksistensi program?	Sangat berpengaruh tentunya. Karena penyiar adalah orang yang menyampaikan informasi dan yang membuat hidup program tersebut. Penyiar itu ibarat nyawanya radio, penyiar yang mempermanis sebuah program acara. Jadi peran penyiar sangat berpengaruh tidak hanya terhadap program tetapi juga berpengaruh terhadap radionya.
Apa yang penyiar lakukan untuk menjadikan program Numpang Numpang sebagai program unggulan?	Yang kita lakukan adalah mencari narasumber sebanyak-banyaknya dan memang yang sangat-sangat berpengaruh di kawula muda, yang prestasinya banyak, yang bisa menjadi contoh dan panutan anak-anak muda yang lain. Dan diutamakan narasumber yang memang terkenal dan aktif di media sosial. Sehingga

---

	membantu program Numpang Numpang lebih dikenal oleh banyak orang melalui media sosial.
Apa kendala penyiar dalam menjalankan program?	Sebagai penyiar profesional hampir tidak memiliki kendala. Karena sebagai penyiar kita sudah bisa meminimalisir kendala. Seperti misalnya keterlambatan narasumber akan diselingi dengan musik sebelum acara atau jika narasumber berhalangan untuk hadir pada hari H. Maka akan kita lakukan <i>tapping</i> . Sehingga tidak ada kendala pada saat hari dimana acara disiarkan.

---

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian 2022

Berdasarkan wawancara sebagaimana penulis tampilkan di atas, dapat diketahui bahwa sang penyiar juga menyadari bahwa peranannya dalam membawakan suatu acara sangatlah penting. Kesadaran ini tentunya menjadi modal awal karena dengan kesadaran tersebut sang penyiar akan berusaha membawakan acara dengan sebaik mungkin. Inilah kemudian salah satu faktor yang membuat program ini menjadi menarik untuk didengar dan secara perlahan menjadi populer.

Kesadaran yang dimiliki penyiar program Numpang Numpang juga tercermin dari pernyataannya bahwa eksistensi radio bergantung kepada seberapa profesionalnya penyiar dalam membawakan setiap program acara. Dalam kontes ini penyiar Numpang Numpang juga menyampaikan dan menyadari bahwa penyiar bukanlah orang yang hanya menyampaikan informasi, namun penyiar harus memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan informasi tersebut agar sampai ke pendengar. Oleh karena itu, dalam program Numpang Numpang penyiar selain berperan sebagai orang yang membawakan acara, ia juga berperan sebagai orang yang mencari narasumber untuk acara tersebut. Dari sini dapat diketahui bahwa penyiar Numpang Numpang memahami dengan baik tentang bagaimana menjadi seorang penyiar yang baik dan profesional karena ia juga menyediakan waktu untuk mencari sendiri informasi-informasi penting tentang apa yang disampaikan, termasuk informasi tentang narasumbernya. Hal ini tentunya merupakan sesuatu yang positif karena dengan begitu seorang penyiar dalam membawakan acara akan

tampak sekali menguasai apa yang sedang mereka bicarakan sehingga menarik pula untuk didengarkan. Kondisi ini juga kemudian mendorong program Numpang Numpang ini menjadi program yang populer dan menarik di RRI Meulaboh.

#### **D. Kesimpulan**

Numpang Numpang merupakan salah program yang menarik dan populer di RRI Meulaboh dengan sasaran pendengarnya ialah anak muda. Dengan sasaran pendengar anak muda, program ini didesain sesuai dengan audiensnya sehingga penyampaiannya lebih santai dan gaul. Tujuan dari program Numpang Numpang ini ialah untuk memotivasi anak-anak muda dengan cara mengundang narasumber yang berpengaruh, berprestasi dan terkenal yang dapat memberikan tips dan trik tentang kesuksesannya sehingga memberikan pengetahuan baru dan membuka pikiran kawula muda.

Pada program ini, peran penyiar sangat penting karena penyiar dengan kemampuan yang dimilikinya dapat membawakan program menjadi menarik dan mendapatkan banyak pendengar. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penyiar Numpang Numpang berperan dalam menopang eksistensi program siaran itu melalui cara penyampaian, gaya bahasa, mengumpulkan informasi tambahan dan pemilihan narasumber yang melalui pertimbangan yang baik. Hal-hal tersebut kemudian berhasil membawa program ini menjadi suatu program yang menarik dan menjadi salah satu unggulan di RRI Meulaboh.

#### **Daftar Pustaka**

- Aesy, V. S., & Soedarsono, D. K. (2021). Peran Penyiar Radio Play99ers Bandung Pada Program Siaran “Sarapan Pagi” Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 7207–7214.
- Astuti, R., & Juliani, R. (2021). PERANAN PROGRAM SIARAN NUMPANG NAMPANG PRO2 LPP-RRI BANDA ACEH. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 1(2), 27–35. <http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI/article/view/4170/2406>
- Gozali, A. (2020). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Islamy, A. R. (2020). *Peran Penyiar dalam Program Morning Live Chat di LPP RRI Jakarta*. Institut Pertanian Bogor.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (II)*. Remaja Rosda Karya.

- Mudrikah, M., & Fadhlain, S. (2022). GAYA BAHASA PENYIAR PADA PROGRAM NUMPANG NAMPANG TERHADAP MINAT PENDENGAR RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) MEULABOH. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 111–119. <https://doi.org/10.24815/jbs.v16i2.24588>
- Noordzaky, D. A. (2021). *Peran Penyiar Dalam Proses Produksi Program Indonesia Persada Di B Radio 95.6 FM Bandung*. Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
- Rahman, N., & Fadhlain, S. (2022). Analisis Program Kentongan RRI Meulaboh Sebagai Radio Tanggap Bencana Di Kabupaten Aceh Barat. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 2(1).
- Sisrika Sari, L., & Muzakkir, M. (2022). Peranan Program Siaran Kentongan Terhadap Mitigasi Bencana Bagi Pendengar Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Banda Aceh. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(6), 995–1005. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i6.627>
- Suhartono, D. (2013). Peran Penyiar Good Morning Hard Rockers Di Hard Rock Fm Surabaya Dalam Menjaring Pendengar. *Jurnal E-Komunikasi Adalah*, 3–4.
- Surahmanto, H. (2017). *Strategi Penyiaran Radio Songgolangit Fm Ponorogo Dalam Memberikan Informasi Sepitar Ponorogo Pada Program Acara Graha Warta*. Universita Muhammadiyah Ponorogo.
- Yulia, W. (2010). *Andai Aku Penyiar*. Penerbit ANDI.